



Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi Siswa MAN 2 Parepare, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan

***Simple Financial Recording Training for MAN 2 Parepare Students, Parepare City,
South Sulawesi Province***

Ridfan Rifadly Abadi^{1*}, Siti Hajerah Hasyim², M. Ridwan Tikollah³,

Kartika Septiary Musa⁴, Syahir Fadli⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ridfan.rifadly.abadi@unm.ac.id¹

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: Mei 30, 2025;

Accepted: Juni 07, 2025;

Online Available: Juni 10, 2025;

Keywords:

Financial Literacy, Basic Financial Report, Basic accounting

Abstract: The low level of financial literacy and the consumptive behavioral patterns among Indonesian youth represent a critical challenge in preparing the younger generation to face the complexities of the modern economy. Therefore, training in basic financial record-keeping serves as a strategic step in enhancing students' financial literacy, particularly at the secondary education level. This community service activity aims to improve the understanding and provide practical skills to students of MAN 2 Parepare in simple financial record-keeping. The goal is to enable students to manage personal finances and school-based entrepreneurial activities in a more orderly and responsible manner. The implementation method involved several stages, including preparation, training execution, and evaluation. The results indicated an increase in students' understanding of basic accounting concepts, the importance of financial recording, and their ability to prepare simple financial statements. This training has contributed to fostering students' administrative discipline and financial awareness from an early age, enhancing youth financial literacy, and equipping them with essential skills for future financial independence.

Abstrak

Literasi keuangan yang rendah dan pola perilaku konsumtif di kalangan remaja Indonesia, menjadi sebuah tantangan yang krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi berbagai kompleksitas ekonomi modern. Untuk itu, pelatihan pencatatan keuangan sederhana merupakan langkah strategis dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, khususnya di tingkat menengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan keterampilan praktis siswa MAN 2 Parepare dalam pencatatan keuangan sederhana. Hal tersebut dilakukan agar siswa nantinya mampu mengelola keuangan pribadi maupun kegiatan kewirausahaan sekolah secara lebih tertib dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini berhasil berkontribusi dalam membangun karakter siswa yang tertib administrasi dan melek finansial sejak dulu, berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan remaja, dan membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk kemandirian finansial di masa depan.

Kata Kunci: literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, akuntansi dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam rentang kehidupan manusia, serta menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang. Pendidikan adalah sebuah usaha dan rencana dalam mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam pembangunan guna meningkatkan taraf masyarakat untuk menjadi lebih baik (Hasanah & Jabar, 2017). Dimana, seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, kebutuhan hidup masyarakat juga semakin kompleks.

Untuk menghadapi kompleksitas yang ada, maka manusia perlu di bekali berbagai kemampuan yang nantinya akan menunjang kehidupan mereka. Kemampuan sendiri merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu (Syahputra, 2017). Mengingat di masa yang akan datang, sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan kompeten akan sangat dibutuhkan, hal ini dilandasi pada banyaknya penawaran tenaga kerja yang ada sedangkan permintaan dari lapangan pekerjaan masih terbatas (Muthoo & Shepsle, 2017).

Salah satu kemampuan yang kemudian sangat berguna dalam kehidupan adalah kemampuan dalam memahami keuangan. Pemahaman mengenai literasi keuangan telah menjadi aspek yang semakin krusial bagi setiap individu, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, literasi keuangan digital menjadi suatu keterampilan yang esensial, terlebih bagi generasi muda khususnya bagi siswa sekolah saat ini. Hal ini penting agar para generasi muda nantinya mampu beradaptasi dalam pengelolaan keuangan di era digital (Mandell, 2008). Dimana, pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan sejak dini dapat membentuk sikap perilaku keuangan yang positif. (Sabilla, et al., 2023). Dengan berbagai dinamika ekonomi global dan ketersediaan berbagai instrumen keuangan menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana dan membuat keputusan finansial yang tepat. Khusunya bagi remaja, yang sedang dalam tahap transisi menuju kemandirian finansial, pembekalan literasi keuangan sejak dini menjadi sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi masa depan mereka. Maka dari itu, dengan pemahaman yang baik tentang perencanaan keuangan, strategi pembiayaan, serta investasi, siswa diharapkan akan mampu mengelola keuangan pribadinya secara lebih efektif dan bijaksana, termasuk dalam memanfaatkan teknologi finansial seperti dompet digital (*e-wallet*) dan platform investasi *online* (Sugiharti & Maula, 2019). Kesadaran, pengetahuan dan keterampilan merupakan tiga komponen dasar yang diperlukan untuk literasi keuangan (Khan, et.al. 2022)

Berdasarkan berbagai data yang ada menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2022, masih memerlukan upaya berkelanjutan, khususnya untuk generasi muda (Apriliani, 2024). Namun, pada umumnya, kebanyakan siswa sekolah menengah di Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya literasi keuangan dan seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif (Efendi, et al., 2025). Hal tersebut terjadi mengingat kebiasaan belanja dan perlaku konsumtif yang berlebihan menyebabkan terhambatnya kemampuan mereka untuk menabung dan mencapai tujuan finansial dalam jangka panjang. Sehingga, tanpa adanya pemahaman yang cukup, generasi

muda akan sangat rentan menghadapi permasalahan finansial. Terkadang, anak-anak umumnya hanya lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan, yang dapat meningkatkan masalah keuangan keluarga (Zunaidi et al., 2022).

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya celah sistematis dalam pendidikan formal yang belum sepenuhnya membekali siswa dengan keterampilan finansial praktis yang esensial. Masa sekolah merupakan waktu yang terbaik ketika ingin menanamkan budaya hidup yang sederhana kepada kalangan anak-anak dan remaja. Sehingga, sangat penting memberikan mereka pemahaman sejak dini dalam mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan. Anak-anak belajar berhitung, memahami uang, dan bertransaksi pada usia dini, sehingga mereka dapat belajar menabung dan berhemat sejak dini (Nurhidayah & Dahlia, 2019).

Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan yang terfokus pada pencatatan keuangan sederhana menjadi upaya krusial untuk menjembatani kesenjangan ini. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mempersiapkan siswa untuk kemandirian finansial di dunia nyata. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman terkait pengelolaan keuangan perlu ditanamkan sejak dini, sehingga pelatihan bagi para siswa/mahasiswa menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan bijak dan tepat guna dalam menghadapi tantangan finansial di era digital yang terus berkembang (Sari & Listiadi, 2021).

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan dalam membekali siswa MAN 2 Parepare dengan keterampilan dan pengetahuan tentang literasi keuangan, tetapi juga bagaimana mempraktekkan dan membuat pencatatan keuangan sederhana yang dapat membantu siswa untuk mengelola keuangan mereka baik untuk pribadi ataupun hal lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dalam konteks pengabdian masyarakat, khususnya dalam rangka membantu siswa dalam melakukan pengelolaan keuangan sederhana. Fokus utama dari kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada siswa terkait pentingnya pengelolaan keuangan, kemudian memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan terkait dengan dasar-dasar pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga akan mengevaluasi berbagai tantangan dan solusi yang dihadapai dalam pemanfaatan teknologi bagi pencatatan keuangan. Sehingga, melalui pendekatan ini diharapkan model pengabdian masyarakat yang efektif, yang tidak hanya memberikan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan bagi siswa tetapi juga mendorong

siswa dalam pengembangan diri mereka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari, tanggal 25 – 27 April 2025, bertempat di MAN 2 Parepare, Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diimplementasikan, yaitu menggunakan metode transfer ilmu pengetahuan kepada mitra dengan memberikan materi dan pelatihan terkait literasi keuangan. Hal tersebut, berdasarkan pada beberapa permasalahan dan hasil pra survei yang di lakukan oleh tim pengabdian setelah bertemu langsung dengan mitra pengabdian. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah interaktif (penyampaian teori dan konsep), praktik langsung (pembuatan buku kas dan laporan keuangan sederhana), serta diskusi dan tanya jawab untuk mendalami pemahaman siswa.

Pada tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai, terlebih dahulu oleh tim dilakukan wawancara dan sesi tanya jawab kepada mitra untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan siswa MAN 2 Parepare. Tujuannya adalah untuk dapat mengidentifikasi permasalahan, tantangan, dan kesenjangan pengetahuan yang ada terkait dengan literasi keuangan di kalangan siswa. Dari hasil survei awal menunjukkan bahwa permasalahan mitra terletak pada masih minimnya pengetahuan siswa terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar, serta belum mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana.

Tahap selanjutnya tahap pengenalan dan proses yang merupakan inti dari kegiatan yaitu, pemaparan materi dan pelatihan yang disampaikan kepada siswa. Di mana, pelaksanaan kegiatan difokuskan pada metode penyampaian yang bersifat ceramah secara interaktif untuk memberikan siswa pemahaman terkait dengan pentingnya literasi keuangan. Setiap pemateri tidak lupa memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dan menanggapi hal-hal yang telah disampaikan. Setelah penyampaian materi selanjutnya, pelatihan dan praktik langsung dalam membuat laporan keuangan sederhana. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan penyerapan materi. Materi yang disampaikan secara bertahap yang dibagi menjadi empat modul materi.

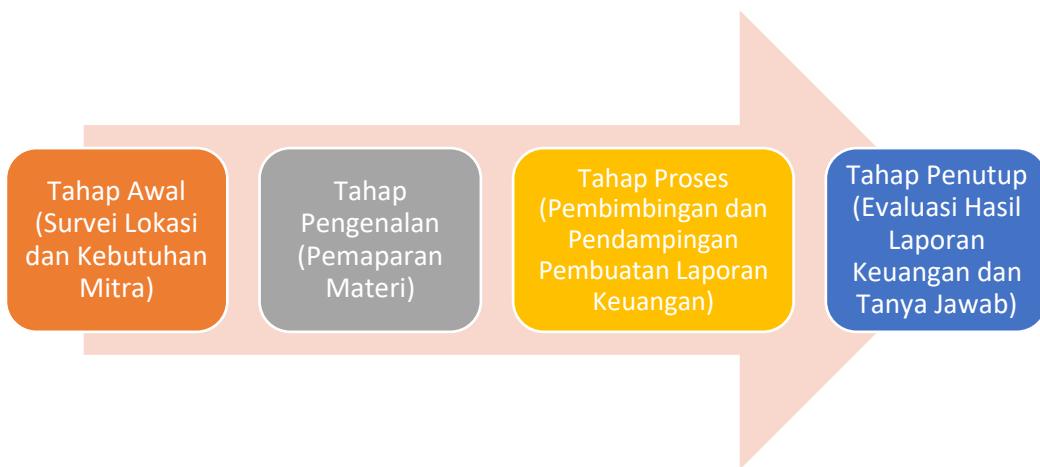
Adapun materi pelatihan disusun berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan literasi keuangan, yang kemudian dibagi ke dalam empat modul utama:

1. Modul 1: Pengantar Literasi Keuangan dan Pentingnya Pengelolaan Keuangan. Peserta diberikan pemahaman tentang konsep pendapatan, pengeluaran, kebutuhan vs keinginan, serta tujuan menabung.

2. Modul 2: Dasar-Dasar Pencatatan Keuangan Sederhana (Kas). Siswa belajar membuat catatan pemasukan dan pengeluaran sehari-hari dalam buku kas sederhana. Materi ini menekankan pentingnya pencatatan transaksi untuk memantau aliran uang mereka.
3. Modul 3: Menyusun Laporan Keuangan. Peserta diajarkan cara menyusun laporan sederhana berdasarkan data buku kas (misalnya laporan arus kas bulanan). Mahasiswa belajar mengolah data kas ke dalam laporan yang mudah dipahami.
4. Modul 4: Pemanfaatan Teknologi Pencatatan Keuangan. Fasilitator mengenalkan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan (misalnya aplikasi buku kas digital) untuk memudahkan kegiatan mengelola uang. Pengenalan aplikasi ini dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung instalasi serta penggunaan fitur-fitur keuangan.

Selanjutnya tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi dan tindak lanjut. Setelah sesi materi dan praktik selesai terlaksana, kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengukur sejauh mana efektivitas program. Evaluasi meliputi pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta pengumpulan umpan balik kualitatif mengenai pengalaman mereka. Di mana, hasil evaluasi nantinya akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi bagi keberlanjutan program dan potensi intervensi di masa depan, memastikan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian.

Tantangan dan permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah masih belum memahami terkait dengan pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara sederhana. Sehingga dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan pada kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam hal literasi keuangan sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik di masa depan. Salah satu pengukuran keberhasilan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah timbulnya kesadaran siswa MAN 2 Parepare dalam mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan.



Gambar 1. Alur Kegiatan

3. HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan diikuti oleh 41 siswa MAN 2 Parepare (20 laki-laki dan 21 perempuan) yang telah menyatakan minat dan kesediaan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sesi pelatihan berlangsung di aula serbaguna sekolah, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Selama kegiatan berlangsung aktivitas pelatihan terpantau berjalan sangat positif, di mana siswa tampak aktif dalam setiap sesi yang diberikan. Selain itu, partisipasi kelompok juga sangat tinggi, di mana hampir seluruh siswa berkontribusi pada sesi diskusi, dan sebagian besar menyelesaikan latihan tugas membuat laporan kas dengan baik.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan siswa MAN 2 Parepare. Di mana pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan sederhana pada siswa MAN 2 Parepare adalah untuk memberikan pemahaman dan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan keuangan sederhana sebagai upaya menciptakan generasi muda yang paham terkait dengan literasi keuangan. Sehingga, dari pelatihan tersebut diharapkan akan memberikan dampak kepada siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara baik dan benar dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di masa yang akan datang. Hal tersebut di anggap penting mengingat pengetahuan dan keterampilan terkait dengan penyusunan laporan keuangan sederhana berguna bagi bekal di dunia kerja atau dunia usaha bagi siswa.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan pentingnya literasi keuangan. Pada sesi pertama, peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan pengantar materi terkait pengantar literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan. Pengantar literasi keuangan disampaikan melalui ceramah interaktif yang memicu diskusi aktif di antara siswa. Dimana, banyak siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi tersebut, terutama ketika dikaitkan dengan pengelolaan uang saku dan kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya, pada sesi kedua dan ketiga berfokus pada pemahaman peserta terkait dengan dasar-dasar pencatatan keuangan sederhana serta praktik langsung tentang bagaimana

menyusun laporan keuangan secara sederhana. Dalam hal ini, bagaimana kemudian memberikan keterampilan yang akan berguna bagi siswa dalam mengatur keuangan mereka. Setelah pemberian materi dasar-dasar pencatatan keuangan sederhana. Kemudian, siswa diberikan contoh kasus transaksi yang relevan dengan pengalaman mereka, seperti pembelian alat tulis atau jajan, dan kemudian diminta untuk mencatatnya dalam format buku kas yang telah disediakan. Pada sesi ini juga dapat dilihat dengan jelas antusiasme siswa, di mana mereka berdiskusi dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal latihan kasus tersebut.

Pada sesi keempat dilanjutkan dengan pemberian materi yaitu memperkenalkan pemanfaatan teknologi, khususnya aplikasi pencatatan keuangan. Pengenalan beberapa aplikasi keuangan sederhana seperti, Monefy, Money Lover, dan Spende menjadi perhatian yang sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut dapat di lihat dari seberapa cepat mereka beradaptasi dengan teknologi tersebut, serta beberapa menunjukkan adanya potensi besar dalam mengadopsi alat-alat ini dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka di masa depan baik untuk usaha dan lainnya.

Kegiatan kemudian di akhiri dengan evaluasi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi dan praktik yang telah dilakukan. Selain itu untuk menghindari kebosanan dan menguji pemahaman mereka satu sama lain, selanjutnya para peserta bermain tanya jawab. Dimana, salah satu dari mereka akan membuat pertanyaan dan kemudian siswa yang lain akan menjawabnya.



Gambar 3. Sosialisasi dan Praktik Pencatatan Keuangan Sederhana

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan dapat dilihat siswa sangat antusias berpartisipasi hingga akhir kegiatan, Dimana, terecermin dari perubahan sikap yang mereka tunjukkan pada saat awal pelatihan masih banyak yang kebingungan dengan konsep pencatatan. Namun, di akhir pelatihan mereka mulai tampak percaya diri yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil laporan kas yang mereka buat masing-masing. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan campuran ceramah-praktik-*discussion* secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa.

secara proaktif. Kemampuan ini adalah fondasi bagi kemandirian finansial di masa depan, memungkinkan siswa untuk merencanakan keuangan mereka, menabung untuk tujuan jangka panjang, dan menghindari masalah finansial yang umum.

Salah satu dampak penting yang teridentifikasi adalah potensi program dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Keterampilan pencatatan keuangan sederhana, seperti yang diajarkan dalam pelatihan ini, sangat diperlukan bagi mereka yang ingin memulai atau mengelola bisnis kecil. Mengingat bahwa beberapa siswa SMA sudah terlibat dalam kegiatan penjualan informal, pembekalan keterampilan ini secara langsung memberdayakan mereka untuk mengelola usaha sampingan mereka dengan lebih baik. Ini dapat mendorong lebih banyak siswa untuk mengeksplorasi potensi ekonomi mereka, berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Meskipun program menunjukkan keberhasilan yang signifikan, beberapa tantangan juga teridentifikasi, seperti variasi tingkat pemahaman awal siswa dan kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan pembentukan kebiasaan jangka panjang. Namun, keunggulan program terletak pada pendekatan interaktif dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan mudah diterapkan. Peluang pengembangan ke depan sangat besar, termasuk integrasi materi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah atau pengembangan modul lanjutan yang lebih spesifik, seperti investasi sederhana atau perencanaan keuangan jangka panjang. Penggunaan aplikasi digital secara lebih mendalam juga dapat menjadi fokus untuk memastikan adaptasi penuh siswa terhadap alat-alat modern dalam pengelolaan keuangan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi siswa MAN 2 Parepare terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan dasar siswa. Seluruh peserta mampu menyusun laporan keuangan kas sederhana pasca pelatihan. Secara kualitatif, siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menjalankan pencatatan pengeluaran harian. Pelatihan ini juga memotivasi siswa menggunakan aplikasi keuangan sederhana untuk mendukung kebiasaan mencatat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan keterampilan esensial mengelola keuangan pribadi, yang merupakan dasar penting menuju kemandirian finansial generasi muda

Adapun saran sebagai tindak lanjut dalam kegiatan ini;

1. Integrasi dalam kurikulum: Disarankan agar materi literasi keuangan dan pencatatan kas sederhana diintegrasikan ke dalam mata pelajaran kewirausahaan atau pendidikan muamalat di sekolah. Penerapan literasi keuangan secara berkelanjutan dalam kurikulum dapat memperkuat keterampilan siswa.
2. Pelatihan lanjutan: MAN 2 Parepare diharapkan mengadakan sesi pendalaman atau pelatihan lanjutan secara berkala. Misalnya, workshop membuat anggaran atau simulasi investasi sederhana, untuk memperluas wawasan keuangan siswa.
3. Pendampingan guru: Guru dan tenaga kependidikan perlu dilibatkan sebagai pendamping agar siswa terbiasa menerapkan pencatatan keuangan di kehidupan sehari-hari. Guru dapat menugaskan siswa membuat laporan kas mingguan untuk pengawasan.
4. Pemanfaatan teknologi: Penggunaan aplikasi kas digital sebaiknya didukung oleh sekolah, misalnya menyediakan akses internet di laboratorium komputer. Pengenalan teknologi keuangan akan memudahkan siswa mengelola keuangan mereka secara modern.
5. Evaluasi jangka panjang: Dianjurkan melakukan evaluasi lanjutan beberapa bulan setelah pelatihan untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku keuangan siswa. Penilaian dampak jangka panjang akan memberikan umpan balik bagi perbaikan program pengabdian di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital; Teori dan Implementasinya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Effendi, M. S., Marhalinda, Fernando, V., Syarif, R., Nursina, & Kuswanti. (2025). Literasi Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 9(1), 21-27. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i1\>
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228–239. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8546>
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of Financial Literacy in Achieving Financial Inclusion: A Review, Synthesis and Research Agenda. *Cogent Business and Management*, 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236>.
- Mandell, L. (2008). *Financial Literacy of High School Students*. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_10

- Muthoo, A., & Shepsle, K. A. (2017). *Rules and Rule Breaking, Institutions and Institutional Change*. <https://ostromworkshop.indiana.edu/pdf/seriespapers/2017spr-colloq/shepsle-paper.pdf>
- Nurhidayah, N., & Dahlia, D. (2019). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Menumbuhkan Kepedulian Menabung pada Anak-Anak Pesisir Dalam di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i2.978>
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*; 1(3), 405–411.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p5>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–88. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.591>
- Zunaidi, A., Natalina, S. A., & Rahmah, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi PSAK 105 dan PSAK 106 di Era New Normal. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/abdms.v3i2.1530>